

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yang dilihat dari proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *Going Concern* pada 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan berbagai kriteria yang telah ditentukan dan dijelaskan dalam bab sebelumnya.

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* (GCG) telah diterapkan secara memadai di perusahaan. Hal ini terlihat dari diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam setiap perusahaan secara memadai.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* secara signifikan. Hal ini terlihat dari terpenuhinya unsur GCG seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang keduanya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,964 yang mengindikasikan bahwa semakin besar

kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *Going Concern*.

5.2 Keterbatasan

Berikut ini terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Periode penelitian ini hanya dilakukan tiga tahun saja sehingga belum dapat melihat kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur saja sehingga tidak dapat mengeneralisasi hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini hanya diukur dengan menggunakan variabel proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
4. Dalam penelitian ini, banyak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang tidak menyediakan beberapa informasi yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel penelitian sehingga banyak sampel yang tidak dapat dimasukkan ke dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang sehingga dapat melihat pengaruh yang lebih jelas antara variabel independen dan variabel dependen, dapat menggunakan objek yang berbeda misalnya sektor keuangan, serta dapat menggunakan variabel lain yang secara teoritis dapat mempengaruhi opini audit *going concern* misalnya kualitas audit, *audit lag*, pertumbuhan perusahaan, audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memahami tanda-tanda awal dari adanya kebangkrutan usaha, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan sesegera mungkin untuk mengatasi masalah kebangkrutan tersebut dan dapat menerima opini audit *going concern* dari auditor.
3. Bagi para investor dan calon investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya lebih teliti dan cermat dalam memilih perusahaan yang dapat dilihat dari keterbukaan atas informasi perusahaan tersebut dan sebaiknya investor berinvestasi pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern*.
4. Bagi auditor diharapkan lebih teliti dalam mengamati sumber pendapatan dan pengeluaran perusahaan sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pemberian opini audit yang menyangkut kelangsungan usaha perusahaan tersebut.